

## Perekonomian era pandemi covid-19

Zahra herdinata sasmita

program studi manajemen Pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ;  
e-mail: zahraherdinata5@gmail.com

### Kata Kunci:

Perekonomian, dampak, covid-19, kebijakan, dan pemulihan

### Keywords:

Ekonomi, impacts, covid-19, policy, and recovery

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) dampak dari pandemi covid-19 terhadap perekonomian (2) responsi kebijakan yang dibuat (3) upaya pemulihan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan metode kualitatif deskriptif yang fokus mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dari sumber-sumber tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Pandemi COVID-19 yang dimulai akhir 2019 menyebabkan kontraksi ekonomi global dan nasional, termasuk di Indonesia, dengan pertumbuhan PDB negatif pada 2020. Dampak dari pandemi covid-19 memperlambat laju perekonomian hingga mengalami krisis ekonomi baik di Indonesia maupun Dunia.

Akibatnya, beberapa sector usaha kecil hingga industri besar mengalami penurunan, yang mengakibatkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dan politik hukum untuk memulihkan kondisi perekonomian. Berbagai negara dalam upaya mengantisipasi hal itu memiliki strategi tersendiri. Penerapan kebijakan politik hukum juga beragam, ada yang menerapkan kebijakan lockdown maupun micro lockdown. Atura ini penting sebagai strategi landasan penerapan kebijakan pemulihan ekonomi untuk mendongkrak pertumbuhannya yang lebih stabil. Pilihan kebijakan politik hukum dalam upaya pemulihan ekonomi bisa menjadi problem solving dalam optik konstitusi ekonomi. Yang secara empiris, pemulihan ekonomi memiliki peran penting sebagai tulang punggung dalam mensejahterakan rakyat sebagaimana amanat konstitusi.

### ABSTRACT

This research was conducted to identify: (1) the impact of the covid-19 pandemic on the economy, (2) the policy responses implemented, and (3) recovery efforts. This study employs a literature review approach using a descriptive qualitative method, focusing on the collection, analysis, and presentation of data from written sources. The results indicate that, overall, the covid-19 pandemic—which began in late 2019—caused global and national economic contractions, including in Indonesia, characterized by negative gdp growth in 2020. The pandemic slowed economic momentum to the point of triggering economic crises both domestically and globally. Consequently, various sectors, ranging from small businesses to large-scale industries, experienced a decline, prompting the government to issue various policies and legal strategies (politik hukum) to restore economic conditions. Different countries implemented unique strategies to anticipate these challenges. The application of legal-political policies varied, with some implementing full lockdowns while others opted for micro-lockdowns. These regulations are vital as a strategic foundation for economic recovery policies aimed at boosting more stable growth. The choice of legal-political policies in recovery efforts can serve as a "problem-solving" mechanism through the lens of the economic constitution. Empirically, economic recovery plays a pivotal role as the backbone of public welfare, as mandated by the constitution. The design of regulations in economic recovery efforts serves the critical purpose of creating prosperity.

## Pendahuluan

Coronaviruses (covid-19) Adalah salah satu virus yang sangat mematikan yang ditemukan dikota Wuhan, Cina. Virus ini tergolong virus yang sangat cepat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penyebarannya, yang mana hanya membutuhkan waktu beberapa bulan saja untuk masuk ke negara Indonesia. Virus ini sangat mudah dalam proses penyebarannya, dan tidak heran apabila banyak kematian yang terjadi dikarenakan menjadi korban dari virus ini. Hingga pada akhirnya virus ini sangat membawa dampak besar dan merubah semua bidang didunia, termasuk dalam bidang ekonomi. Pada covid-19 tahun 2020 sangat membawa perubahan yang begitu besar dalam dunia perekonomian baik secara global maupun lokal. Hal ini mengakibatkan banyak Perusahaan hingga UMKM gulung tikar dikarenakan penurunan daya pendapatan dan permintaan. Sehingga mengakibatkan banyak para pekerja yang di PHK, penurunan pendapatan, dan kehilangan pekerjaan secara signifikan. Karena hal tersebut, mengakibatkan laju perekonomian menjadi lambat dan tidak berjalan secara efektif. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semua hal itu bisa terjadi dan apa saja solusi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis metode study literatur. Yang mana metode ini menggunakan pendekatan secara sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis dari sumber-sumber tertulis.

## Pembahasan

Pandemi covid-19 benar-benar membawa perubahan yang sangat begitu signifikan dalam dunia perkonomian global dan local. Karena hal tersebut, banyak Perusahaan-perusahaan hingga UMKM mengalami penurunan yang sangat drastis. UMKM rentan terdampak Covid-19, tahun 2021 sekitar 87,5 persen terdampak pandemi dan 93,2 persen mengalami penjualan yang menurun (BI, 2021). Survei Badan Program Pembangunan PBB (UNDP, 2021) tahun 2021 UMKM Indonesia 24% UMKM tak beroperasi saat pandemi, 35,2% kurang biaya produksinya, sekitar 30,2% menutup usahanya karena penurunan penjualan, 27,5% menutup usahanya karena regulasi pemerintah, 4,9% kesulitan mengakses keuangan internal dan 2,2% kesulitan mengakses bahan baku (Ummrotul Khasanah 2023). IMF yang menilai ekonomi dunia pada tahun 2020, diprediksi lebih buruk dari Great Depression 1929 dan Global Financial Crisis 2008. Bahkan situasi seperti ini menyerupai era September - Oktober 1929 yang mana terjadi tragedi Black Tuesday yakni penurunan besar harga saham. Sedangkan antara tahun 1929 dan 1932, produk domestik bruto (PDB) di seluruh dunia menurun sekitar 15%. Meski demikian, berdasarkan pantauan IMF, Bank Dunia dan OECD pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi -4,9 persen, -5,2 persen, dan -7,6 persen hingga -6 persen oleh IMF, Bank Dunia dan organization for economic cooperation and development (OECD) (Bambang Arianto 2020).

Melihat dari data analisis diatas, hasil analisis mengindikasikan bahwa pada pandemi covid-19 mengakibatkan seluruh dunia mengalami krisis ekonomi secara besar-besaran. Sebab terdapat 95% terdapat negara diproyeksi menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Lebih lanjut IMF juga menilai bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar 12 triliun dolar AS atau sekitar Rp. 168.000 triliun (kurs Rp.14.000). Sedangkan World Economic Outlook (WEO) menyatakan bahwa pandemi Covid 19 telah mengubah lanskap ekonomi dunia yang mendorong terjadinya Great Depression atau depresi hebat (Bambang Arianto 2020). Akibatnya, perkembangan social dan ekonomi dunia maupun local mengalami laju lambat, dan berdampak negative

bagi keduanya. Karena virus ini tidak hanya menyerang Kesehatan manusia saja, juga menyerang ekonomi dunia. Adapun dampak-dampak yang diperoleh:

### **Dampak pandemi covid-19 dari 3 sisi**

#### **Supply (ketersediaan barang)**

Wuhan, cina sebagai pusat manufaktur dunia, yang mana menjadikan dunia bergantung pada wuhan sebagai pemasok barang produksi untuk Perusahaan-perusahaan didunia. Ketika wuhan memberhentikan produksi manufaktur, mengakibatkan Perusahaan-perusahaan yang bergantung kepada wuhan ini kekurangan supply. contoh industri jaringan dan telekomunikasi, industri otomotif, industry tekstil dan farmasi.

#### **Demand (permintaan barang)**

Menjadi negara yang besar serta penduduk yang sangat padat, menjadikan cina sebagai negara dengan jumlah penduduk konsumtif yang punya demand besar. Contoh pada permintaan terhadap komoditas minyak dan batu bara, hal ini menjadikan cina sebagai negara komsumsi batu bara tertinggi. Permintaan minyak dari cina mencapai 14% dari total permintaan diseluruh dunia. Apabila Sebagian wilayah cina mengalami lockdown maka, permintaan kedua komoditas itu menjadi menurun drastic dan mengakibatkan oversupply.

#### **Service (layanan jasa)**

Dalam sektor penerbangan mengalami penurunan pendapatan sekitar 29 miliar USD (425 Triliun rupiah). Hal ini diakibatkan karena negara-negara lain sudah menerapkan system lockdown dan membatasi turis yang dari cina ataupun akan ke cina untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Padahal, cina menjadi penyumbang turis terbanyak dan cina menjadi negara dengan pengunjung turis terbesar ke-4. Hal itu juga berdampak pada sektor jasa seperti pembelian tiket pesawat, penginapan, restoran, dan tempat liburan. Dampak lain dari penyebaran virus corona selain dari 3 sisi tersebut yaitu:

1. Penurunan GDP di berbagai negara
2. Fluktasi nilai tukar valuta asing yang tidak stabil
3. Industry perdagangan terhambat
4. Pembangunan ekonomi yang melambat
5. Produktivitas kerja yang menurun
6. Tingkat pengangguran yang meningkat
7. Daya beli Masyarakat yang menurun

Sedangkan di indonesia sendiri dampak dari covid-19 ini sangat berdampak besar bagi perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu:

**Penurunan anggaran penerimaan pajak**, Yang mana sumber penerimaan negara yang awalnya dari 1.865,7 triliun menjadi 1.462,6 triliun

**Labanya dan kinerja keuangan diberbagai bursa sector**, Pengurangan penjualan produk yang diproduksi oleh Perusahaan (Rizaldi et al., n.d.)

## Pemulihan perekonomian covid-19

Dalam proses pemulihan perekonomian di era pandemi covid-19, para pengambil kebijakan harus bisa menetapkan sekaligus menawarkan kebijakan secara bijaksana dan cerdas untuk mencegah Perusahaan ataupun UMKM dari situasi stagnasi maupun kebangkrutan. Di Indonesia sendiri Kementerian Keuangan, Kementerian UKM dan Koperasi, Bank Indonesia (BI), serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam menyediakan alternatif sistem yang dapat membantu UMKM. Salah satu alternatif sistem keuangan yang telah diperkenalkan sejak awal tahun 1990-an adalah sistem keuangan syariah. Melalui sistem keuangan syariah, UMKM dapat mengatasi dua hal, yaitu masalah bunga dan persyaratan kolateral yang ketat. Sistem keuangan syariah dapat memberikan solusi yang lebih sesuai bagi UMKM (Fakultas et al., n.d.; Nur Aisyah dan, 2020). Sedangkan dalam perusahaan atau industri pemulihan laju pendapatan dimulai dari Kerjasama dengan beberapa sektor yang berkesinambungan yang telah dikendalikan oleh otoritas pemerintahan. Kolaborasi *Quadruple helix* antara pemangku kepentingan, pengendali public, akademisi, industry, dan pengguna/masyarakat (Firmansyah deri et al., 2021).

Sedangkan dalam pemulihan ekonomi dunia diperlukan kolaborasi antar negara, pemutusan kebijakan-kebijakan akan perekonomian pasca covid-19 hingga masa depan, salah satunya dengan mengulirkan skema stimulus penyelamatan yang tentunya berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya. Stimulus ekonomi menjadi strategi jitu untuk bisa memulihkan resesi ekonomi diberbagai negara. Meski begitu stimulus keuangan bisa dikatakan kurang efektif karena beberapa sector masih terjadi pembatasan sehingga tidak bisa meningkatkan daya beli. Dengan begitu kebijakan moneter dengan bantuan secara penuh kepada para pekerja yang terdampak juga bisa menjadi salah satu alternatif pemulihan (Guerrieri, et al, 2020). Meski begitu untuk pemulihan ekonomi akibat pandemic tetap diperlukan kebijakan taktis untuk memperkuat investasi sehingga akan meningkatkan permintaan dan penawaran (Tambunan & Fauziah, n.d.). Meski begitu Langkah kebijakan fiscal dan moneter sangat efektif untuk ikut memperkuat pemulihan ekonomi (Arianto Bambang, 2020)

## Kesimpulan

Hasil analisis mengindikasikan bahwa *coronavirues* Adalah salah satu wabah terbesar di sepanjang Sejarah dunia. *Coronavirues* pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada maret 2019 dan mulai menyebar di Indonesia pada maret 2020. *Coronavirues* ini tidak hanya menyerang Kesehatan manusia saja, melainkan juga menyerang perekonomian dunia secara signifikan. Banyak Perusahaan-perusahaan besar hingga UMKM yang terpaksa untuk berhenti berproduksi disementara waktu hingga selamanya. Temuan ini merefleksikan bahwa perekonomian pada era pandemi covid-19 mengalami berbagai masalah hingga mengakibatkan gulung tikar Perusahaan dan UMKM. Hasil dari survei Badan Program Pembangunan PBB (UNDP, 2021) tahun 2021 UMKM Indonesia 24% UMKM tak beroperasi saat pandemi, 35,2% kurang biaya produksinya, sekitar 30,2% menutup usahanya karena penurunan penjualan, 27,5% menutup usahanya karena regulasi pemerintah, 4,9% kesulitan mengakses keuangan internal dan 2,2% kesulitan mengakses bahan baku (Fakultas et al., n.d.). Sedangkan dalam perekonomian global

terdapat 95% terdapat negara diproyeksi menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Lebih lanjut IMF juga menilai bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar 12 triliun dolar AS atau sekitar Rp. 168.000 triliun (kurs Rp.14.000). Adapun beberapa industry yang mengalami penurunan pendapatan dari dampak covid-19 yaitu, industry teknologi dan jaringan, industry otomotif, industry tekstil, dan industry farmasi. Untuk memulihkan krisis ekonomi tersebut para pengambil kebijakan harus bisa menetapkan dan memutuskan suatu kebijakan dengan matang dan cerdas, untuk mencegah Perusahaan dan UMKM dari situasi stagnasi hingga kebangkrutan. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kolaborasi antar negara, meskipun tidak mudah bagi mereka karena adanya lockdown yang telah diterapkan, namun mereka mengupayakan bagaimana pun caranya untuk pemulihan ekonomi negara mereka masing-masing.

## Saran

Mengacu pada temuan terdahulu, penelitian ini menegaskan bahwa covid-19 membawa transformasi perekonomian dunia maupun local sejauh itu. Agar mampu bertahan dan memanfaatkan peluang ditengah krisis, Perusahaan dapat melakukan Langkah berikut:

1. Transformasi digital

Pindahkan aktivitas bisnis ke ranah daring, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Alibaba yang berhasil meningkatkan pendapatan hingga 30%. Pemanfaatan e-commerce dan sistem kerja jarak jauh dapat menekan biaya operasional sekaligus memperluas jangkauan pasar internasional.

2. Diversifikasikan produk dan pasar

Hindari ketergantungan pada satu sektor. Contohnya, produsen otomotif seperti Toyota dapat mengalihkan Sebagian produksi ke alat Kesehatan atau kendaraan Listrik untuk mnegurangi risiko penurunan produksi sebesar 40%.

3. Efisiensi biaya dan tenaga kerja

Lakukan penghematan tanpa harus melakukan PHK besar-besaran. Alternatifnya Adalah menawarkan sistem kerja paruh waktu atau program pelatihan ulang agar tenaga kerja tetap produktif, sehingga tidak terjadi penurunan tenaga kerja seperti di AS yang mencapai 13%.

4. Memanfaatkan stimulus dan investasi

Gunakan dukungan pemerintah berupa subsidi maupun pinjaman berbunga rendah untuk menjaga arus kas tetap stabil, terutama Ketika investasi swasta menurun 10-15%.

Sedangkan kebijakan yang bisa diterapkan oleh pemerintah setempat untuk membantu Masyarakat:

1. Stimulus fiscal  
Tingkatan belanja stimulus sebagaimana rekomendasi IMF, dengan focus pada sektor yang paling terdampak seperti ritel dan pariwisata, guna, menahan kontraksi PDB sebesar 3,3%.
2. Dukungan tenaga kerja  
Sediakan program pelatihan ulang dan subsidi pengangguran untuk menekan kenaikan Tingkat pengangguran dari 4,9% menjadi 6,5% sekaligus membantu pekerja untuk Kembali kepada pekerjaannya.
3. Mendorong inovasi  
Investasi dibidang teknologi digital dan energi hijau dapat membuka lapangan kerja baru serta menyeimbangkan penurunan nilai saham yang mencapai 70% di beberapa sektor.
4. Kerja sama global  
Perkuat kolaborasi dengan Lembaga internasional seperti Bank Dunia untuk membangun rantai pasokan yang lebih Tangguh, sehingga dapat mengurangi gangguan yang menyebabkan penurunan penjualan hingga 30-50%.

Sedangkan untuk setiap individu, Masyarakat juga dapat mengambil Langkah mandiri untuk mengurangi dampak krisis:

1. Peningkatan keterampilan  
Manfaatkan kursus daring gratis (misalnya coursera) untuk menguasai keterampilan digital yang relevan dengan tren kerja jarak jauh, sehingga peluang kerja tetap terbuka.
2. Pendapatan alternatif  
Ciptakan usaha sampingan/lakukan investasi kecil melalui digital atau platform-platform bisnis.
3. Manajemen keuangan  
Susun anggaran ketat dan siapkan dana darurat setara 3-6 bulan gaji agar lebih siap menghadapi penurunan pendapatan, serta gunakan program bantuan social yang tersedia.
4. Menjaga Kesehatan dan produktivitas  
Utamakan Kesehatan fisik dan mental agar tetap produktif, mengingat pandemi berdampak pada motivasi kerja dan pola konsumsi Masyarakat.

Mungkin dengan saran itu masyarakat, Perusahaan, dan pemerintah bisa mengembalikan dan memulihkan keadaan perekonomian di dunia dan local. Namun dilihat dari penelitian pada tahun 2021, pemulihan ekonomi berjalan secara cepat dan signifikan.

## Daftar Pustaka

- Arianto, Bambang. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia*. *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN*; Vol. 2 No. 2 (2020): *Jurnal Ekonomi Perjuangan*

(JUMPER); 106 -126 ; 2714-7452 ; 2714-8319 ;  
10.36423/jumper.v2i2.https://www.ejournal.unper.ac.id/index.php/JUMPER/article/  
view/665z

Fakultas, U. K., Uin, E., Malik, M., & Malang, I. (n.d.). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>

Nur Aisyah dan, E. (2020). STRATEGIES FOR HANDLING PROBLEMATIC FINANCING IN MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Vol. 1, Issue 1).

Rizaldi, R., Nur Huda, A., & Alfiyan, A. (n.d.). PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND MARKET SHARE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA.

Tambunan, N., & Fauziyah, S. (n.d.). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10134216>